ANALISIS MOTIF MELODI DAN MAKNA LIRIK LAGU *SINGKAWANG KOTA TASBIH*

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

VAHARDI MASVIANSYAH
NIM F06109013

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016

ANALISIS MOTIF MELODI DAN MAKNA LIRIK LAGU *SINGKAWANG KOTA TASBIH*

VAHARDI MASVIANSYAH
NIM F06109013

Disetujui,

DosenPembimbing I	DosenPembimbing II
Drs. Deden Ramdani, M.Pd.	**Asfar Munir, M.Pd.**
NIP. 196302121988031003	**NIP.**

Disahkan,

Dekan	Ketua Jurusan Pendidikan Dasar
Dr. H. Martono	**Drs. Nanang Heriyana, M.Pd**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 196107051988101001**

ANALISIS MOTIF MELODI DAN MAKNA LIRIK LAGU *SINGKAWANG KOTA TASBIH*

Vahardi Masviansyah, Deden Ramdani, Asfar Munir
Program Studi Seni Tari dan Musik, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email:DediDedi206@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena lagu *Singkawang Kota Tasbih* ini memiliki keunikan yang terletak pada melodi dan lirik. Masalah umum penelitian bagaimana analisis motif melodi dan makna lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* di Kota Singkawang. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan bentuk kualitatif serta menggunakan pendekatan musikologi. Sumber data penelitian yakni Khalik Syah, Sudiono dan Riki Purnama. Data penelitian adalah motif melodi dan lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* di Kota Singkawang dan hubungan antara lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian yaitu: 1) motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* di Kota Singkawang terdapat motif melodi yang berbentuk pengulangan harafiah, ulangan pada tingkat lain (*sekuens*), pembesaran interval, pengecilan interval dan pembesaran nilai nada 2) terdapat makna lirik dari setiap baris yang menggambarkan kondisi Kota Singkawang yang tentram, aman sehat, bersih indah harapan dan selalu mengingat sang pencipta (3) terdapat hubungan antara lirik lagu *Singakawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang yakni berhubungan dengan Tuhan, hubungan antar masyarakat, dan masyarakat dengan alam.

Kata kunci: motif melodi dan lirik lagu.

Abstrack: The Background of this reserch is because *Singkawang Kota Tasbih* have uniqueness in it's melody and lyrics. The major problem of research how to do melody motive analysis and meanings of *Singkawang Kota Tasbih* song lirycs in Singkaawang City. The method of this research is descriptive analysis method with qualitative form using musicology approach. Source of the research data are Khalik syah, Sudiono and Riki purnama. In research data are melody motive and Singkawang Kota Tasbih in Sngkawang city's song lyrics and the connections between the song lyrics with the life of Singkawang citizens. The data incorporation technique was observation technique and interview. Data validity

technique using extenson research technique and triangulation with contents analysis technique. The reserlts of the research are : 1) the melody motives of the song had melody motives which formed in literal repetition, repetition in another level (sekuens), interval enlargement, interval diminution and note value diminution 2) there are meanings in every live of the lyrics which represent the peaceful, healthy and sofe, clean beautiful hope and always remember the song lyrics with the citizen's life in Singkawang which related to the God, ralations between citizens and relation between citizens and nature.

Keyword: Melody motive and Song lyrics.

Lagu *Singkawang Kota Tasbih* merupakan lagu yang menggambarkan keadaan Kota Singkawang. Lagu *Singkawang Kota Tasbih* menceritakan tentang harapan masyarakat Kota Singkawang untuk mewujudkan Kota Singkawang yang tenteram, aman, bersih, dan selalu menjaga lingkungan serta selalu mengingat Sang Pencipta yaitu dengan selalu bertasbih (berdzikir).

Peneliti memilih lagu *Singkawang Kota Tasbih* dikarenakan lagu *Singkawang Kota Tasbih* ini memiliki keunikan yang terletak pada melodi dan lirik. Melodi merupakan rangkaian nada yang berbeda tingggi rendahnya, diantaranya adalah satu kesatuan nada dengan penekanan keras atau lembut (aksen), irama, dan pola ritmis yang berbeda. Oleh karena itu, terciptalah sebuah melodi yang enak didengar dan sebagai satu di antara identitas yang dapat membedakan antara lagu satu dengan lagu yang lain. Seperti lagu *Singkawang Kota Tasbih,* perbedaan tersebut terletak pada unsur-unsur melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang memiliki kesederhanaan baik dari nada, irama, dan pola ritmis yang musiknya cenderung berbentuk natural seiring dengan perkembangan seni musik masyarakat Kota Singkawang pada waktu terciptanya lagu *Singkawang Kota Tasbih.*

Selain dari melodi, lagu *Singkawang Kota Tasbih* juga memiliki keunikan pada lirik. Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada yang disusun dalam bentuk bait. Selain itu, lirik lagu juga memiliki tulisan yang bermakna sehingga lagu tersebut memiliki tujuan dan harapan tertentu. Makna lagu bisa didapat dari pengalaman kehidupan sang pencipta lagu sendiri, seperti ketika pada saat sedih, senang, dan lain-lain.

Keunikan lagu dapat menunjang sebuah lagu memiliki nilai estetis yang tinggi misalnya pada lagu *Singkawang Kota Tasbih.* Lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* memiliki keunikan yakni, lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* berbentuk pantun dan menceritakan tentang harapan masyarakat singkawang untuk menjadi Kota Singkawang yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lagu *Singkawang Kota Tasbih.*

Lagu *Singkawang Kota Tasbih* sering ditampilkan oleh masyarakat Singkawang dalam format grup musik tanjidor. Warsono (2007:38) menyatakan bahwa tanjidor adalah orkes musik yang sebagian besar alat musik yang digunakan adalah alat musik tiup dengan menggunakan sistem musik diatonik (terdiri dari tujuh nada) kemudian berkembang menjadi sistem dua belas nada berjarak sama (tangga nada kromatik). Adapun alat musik yang digunakan dalam

ansambel tanjidor adalah alat musik melodis dan alat musik ritmis. Alat musik melodis yang digunakan terdiri dari alat musik terompet, *trombone slide*, *sausaphone*, tuba, dan bass sedangkan untuk alat musik ritmis hanya menggunakan dua alat musik saja yakni alat musik snar drum dan bass drum.

Melalui penelitian ini diharapkan lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang ada di Kota Singkawang dapat dikenal oleh masyarakat Kota Singkawang maupun di luar Kota Singkawang, sehingga para generasi muda akan tertarik untuk memahami, mengetahui, dan mempelajari lagu *Singkawang Kota Tasbih* dan kesenian musik tanjidor melalui grup musik tanjidor *Gaberam*. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, "Analisis motif melodi dan makna lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik Tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang."

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (Kamus Umum Bahasa Indonesia 1999:10). Purnomo (2010:3) juga mengungkapkan bahwa musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi-bunyian. Awe (dalam Pratiwi 2008:51) menyatakan lrik lagu merupakan permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset (Pratiwi, 2008:51). Solich (2007:38) menyatakan Tanjidor adalah musik betawi yang dimainkan dengan alat-alat musik modern dari Eropa seperti trombone, terompet, tuba, klarinet, dan beberapa jenis drum yaitu snar drum dan bass drum. Iswanti (2006:17) juga menyatakan bahawa tanjidor merupakan kesenian khas betawi dengan ciri khas alat musik tiup dan dilengkapi dengan alat musik drum seperti snar drum dan bass drum.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif karena untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta menganalisisnya. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya, tetapi sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan simpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian, atau pernyataan-pernyataan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang benar-benar memahami dan mengetahui motif melodi dan makna lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang, yaitu Khalik Syah (53), Sudiono (49) dan Riki Purnama (36). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif melodi dan dan makna lirik lagu *Singkawang Kota*

Tasbih pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang dan hubungan antara lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang.

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan data yang ingin dikaji serta memperoleh informasi secara objektif. Menurut Sugiyono (2011:309), dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik kuesioner (angket), dokumentasi dan teknik triangulasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Ratna (2010:360) menyatakan analisis isi mengarahkan kepada peneliti untuk memahami hakikat objek sedemikian rupa sehingga kompleksitas dan keberagamannya dapat diuraikan dan dengan sendirinya disimpulkan kembali sesuai dengan hakikat objek masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang, mendeskripsikan makna lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang dan mendeskripsikan hubungan antara lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang. 2) Menganalisis motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang, menganalisis makna lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang dan menganalisis hubungan antara lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang. 3) Melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk melihat hasil analisis yang telah dilakukan agar hasil analisis data lebih objektif. 4) Membuat simpulan berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang, lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada grup musik tanjidor *Gaberam* di Kota Singkawang dan menganalisis hubungan antara lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis motif lagu *Singkawang Kota Tasbih* dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis motif melodi dengan tinjauan musikologi. Adapun analisis yang peneliti gunakan untuk menganalisis lagu *Singkawang Kota Tasbih* adalah. Pengulangan harafiah dalam melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* dianalisis dalam bentuk kalimat. Pengulangan harafiah dalam lagu *Singkawang Kota Tasbih* terdapat pada birama 1-14 diulang secara harafiah pada birama 17-30. Ulangan harafiah pada lagu *Singkawang Kota Tasbih* terdapat pada motif M yang mendapat pengulangan pada motif M1. Hal tersebut dikarenakan lagu *Singkawang Kota Tasbih* berbentuk pantun sehingga kalimat lagu pertama (M) diulang kembali pada kalimat ke dua (M1). Ulangan pada tingkat lain dalam lagu

Singkawang Kota Tasbih terdapat dua sekuens yaitu sekuens naik dan sekuens turun.

Sekuens naik Sekuens naik dalam lagu *SIngkawang Kota Tasbih* terdapat pada birama 28-29 dan terjadi terjadi pengulagan dalam bentuk sekuens naik pada birama 30-31. Potongan motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* di atas yakni motif M dan motif M1 merupakan kategori ulangan pada tingkat naik atau sekuens naik. Pada motif M di atas diulang secara utuh atau sama persis pada motif M1, akan tetapi pengulangan motif tersebut diulang pada tingka interval tinggi dari motif aslinya atau motif M. ulangan pada tingkat naik atau sekuens naik dapat dilihat dari nada yang terdapat pada motif M denga motif M1 yakni motif M nadanya adalah E-D-C (mi-re-do) sedangkan motif M1 nadanya adalah D-F-E-D (re-fa-mi-re). Pengulangan pada tingkat naik atau sekuens terjadi pada nada akhir yakni motif M nada akhirnya C (do) terjadi ulangan pada tingkat naik atau sekuens yakni nada akhir dari motif M1 adalah D (re).

Sekuens turun pada lagu *Singkawang Kota Tasbih* terdapat pada birama 2-3 dan terjadi pengulangan dalam bentuk sekuens turun pada birama 4-5, 10-11. Pada motif melodi yang lain juga terdapat sekuens turun yakni pada birama 33 dan terjadi pengulangan dalam bentuk sekuens turun pada birama 34 dan 36. Potongan motif melodi lagu *Singkawang Kota Tasbih* di atas yakni motif M dan motif M1 merupakan kategori ulangan pada tingkat turun atau sekuens turun. Pada motif M di atas diulang secara utuh atau sama persis pada motif M1, dan motif M2, akan tetapi pengulangan motif tersebut diulang pada tingka interval turun dari motif aslinya atau motif M. Ulangan pada tingkat turun atau sekuens turun dapat dilihat dari nada yang terdapat pada motif M denga motif M1 dan M2 yakni motif M nadanya adalah C'-D'-C' (do-re-do) sedangkan motif M1 nadanya adalah B-G-G (si-sol-sol) dan M2 nadanya adalah F-G-F (fa-sol-fa) Pengulangan pada tingkat turun atau sekuens turun terjadi pada nada akhir yakni motif M nada akhirnya C (do) terjadi ulangan pada tingkat turun atau sekuens turun yakni nada akhir dari motif M1 adalah G (sol) dan M2 adalah F (fa).

Pembesaran interval pada lagu *Singkawang Kota Tasbih* terdapat pada birama 37 dan terjadi pembesaran interval pada birama ke 41-45. Motif M atau motif asli menjadi motif M1, menjadi motif M2, menjadi motif M3, dan menjadi motif M4 ini merupakan kategori pembesaran interval (*augmentations of the ambitus*). Pada potongan melodi di atas dikatakan kategori pembesaran interval karena pada motif melodi asli atau motif M terjadi perubahan pembesaran interval yang dapat dilihat pada nada awal sampai nada akhir yang digunakan. Motif M berubah menjadi motif M1 yakni dapat dilihat nada yang digunakan pada motif M dengan nada D-F-D (re-fa-re), terjadi pembesaran interval pada motif M1 yang mana motif M1 menggunakan nada G-C'-B (sol-do'-si). Begitu juga yang terjadi pada dengan motif M2, motif M3, dan motif M4 yang mengalami pembesaran interval dari motif asli atau motif M.

Lagu *Singkawang Kota Tasbih* juga terdapat terdapat pengecilan interval. Pengecilan interval terdapat pada birama 2-3 dan terjadi pengecilan interval pada birama 4-5. Pada motif yang lain juga terdapat pengecilan interval, yakni pada birama 33 dan terjadi pengecilan interval pada birama 34-37. Pada motif M atau motif asli menjadi motif M1 ini merupakan kategori pengecilan interval atau

diminuation of the ambitus. Potongan melodi di atas dikatakan pengecilan interval karena pada motif asli atau motif M terjadi perubahan pengecilan yang dapat dilihat pada nada yang digunakan. Motif M menggunakan nada C'-D'-C' dan terjadi pemerkeilan interval pada motif M1 dengan nada B-G-G, terjadi penurunan interval dari motif M menjadi M1.

Pada birama 33 juga terjadi pengecilan interval, yakni pada birama ke 34-37. Potongan melodi di atas, dikatakan sebagai pengecilan interval dapat dilihat dari motif M menjadi motif M1, menjadi motif M2, menjadi motif M3, dan menjadi motif M4. Pengecilan interval pada potongan melodi di atas dapat dilihat dari nada akhir yang digunakan yakni motif asli atau motif M nada akhir yang digunakan adalah nada C'-B, terjadi pengecilan pada motif M1 dengan nada akhir yang digunakan adalah A-G. Terjadi pengecilan interval pada motif M2 dengan nada akhir B-A, terjadi pemerkeilan interval pada motif M3 yakni dengan nada G-F dan pada motif M4 terjadi pengecilan interval dengan nada F-E. Pada potongan meodi di atas memiliki pengulangan motif yang sama persis tetapi terdapat penurunan interval atau *diminuation of the ambitus*.

Lagu *Singkawang Kota Tasbih* juga terdapat terdapat pengecilan interval. Pengecilan interval terdapat pada birama 2-3 dan terjadi pengecilan interval pada birama 4-5. Pada motif yang lain juga terdapat pengecilan interval, yakni pada birama 33 dan terjadi pengecilan interval pada birama 34-37. pada motif M atau motif asli menjadi motif M1 ini merupakan kategori pengecilan interval atau *diminuation of the ambitus*. Potongan melodi di atas dikatakan pengecilan interval karena pada motif asli atau motif M terjadi perubahan pengecilan yang dapat dilihat pada nada yang digunakan. Motif M menggunakan nada C'-D'-C' dan terjadi pemerkeilan interval pada motif M1 dengan nada B-G-G, terjadi penurunan interval dari motif M menjadi M1.

Pada birama 33 juga terjadi pengecilan interval, yakni pada birama ke 34-37. Potongan melodi di atas, dikatakan sebagai pengecilan interval dapat dilihat dari motif M menjadi motif M1, menjadi motif M2, menjadi motif M3, dan menjadi motif M4. Pengecilan interval pada potongan melodi di atas dapat dilihat dari nada akhir yang digunakan yakni motif asli atau motif M nada akhir yang digunakan adalah nada C'-B, terjadi pengecilan pada motif M1 dengan nada akhir yang digunakan adalah A-G. Terjadi pengecilan interval pada motif M2 dengan nada akhir B-A, terjadi pemerkeilan interval pada motif M3 yakni dengan nada G-F dan pada motif M4 terjadi pengecilan interval dengan nada F-E. Pada potongan meodi di atas memiliki pengulangan motif yang sama persis tetapi terdapat penurunan interval atau *diminuation of the ambitus*.

Pembalikan juga terdapat pada lagu *Singkawang Kota Tasbih*, yakni pada birama ke 11-13 dan terjadi pembalikan pada birama ke 13-15. motif melodi M menjadi motif melodi M1 merupakan kategori pembalikan atau *inversion*. Pembalikan atau *inversion* tersebut dapat dilihat dari nada yang digunakan yaitu F-G-F-E-D-C (fa-sol-fa-mi-re-do), dimana pergerakan nada motif M mengarah ke bawah, sedangkan pada motif melodi M1 nada yang digunakan yaitu C-D-F-E-F-G (do-re-fa-mi-fa-sol) dapat kita lihat terjadi perubahan arah yaitu menunjukkan arah sebaliknya dengan arah yang bergerak ke atas.

Pembesaran nilai nada juga terdapat pada lagu *Singkawang Kota Tasbih*. Melodi yang terdapat pembesaran nilai nada terdapat pada birama ke 60-61 dan terjadi pembesaran nilai nada pada birama ke 63-64. pembesaran interval atau *augmentation of the value* yaitu motif melodi M menjadi motif M1 dimana motif asli atau motif M menggunakan not seperempat sedangkan pada motif M1 pada birama pertama menggunakan not seperempat dan birama kedua menggunakan not setengah. Terjadi pembesaran nilai nada dari not seperempat menjadi not setengah sehingga potongan melodi di atas dikategorikan sebagai pembesaran nilai nada.

Pembahasan

Analisis lirik dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan makna yang tersirat dari lagu *Singkawang Kota Tasbih*. Lagu *Singkawang Kota Tasbih* merupakan singkatan dari T= tentram, A=aman, S=Sehat, B=bersih, I=indah dan H=harapan. Lagu *Singkawang Kota Tasbih* merupakan lagu yang menggambarkan tentang kondisi Kota Singkawang pada saat itu yang identik dengan kebudayaan TiongHoa sehingga Kota Singkawang lebih dikenal dengan Kota *Amoy* (*Amoy* adalah sebutan orang TiongHoa kepada wanita). Oleh karena itu, timbullah keinginan masyarakat Melayu Singkawang untuk mengubah sebutan kota Singkawang yang awalnya disebut sebagai kota *Amoy* diubah menjadi *Singkawang Kota Tasbih*. Dengan harapan tersebut, maka diciptakanlah lagu *Singkawang Kota Tasbih* untuk menjadikan Kota Singkawang menjadi kota yang tentram, aman, bersih dan indah.

Pada lirik lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait pertama menggambarkan bahwa Kota Singkawang merupakan kota yang tenang dan harmonis sehingga masyarakat Kota Singkawang dapat hidup dengan damai di antara sesama masyarakat. Selain itu, lingkungan dari Kota Singkawang bebas dari sampah-sampah serta menjadi kota yang dikagumi oleh masyarakat Kota Singkawang. Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait kedua dapat disimpulkan bahwa si pencipta lagu mengharapkan sebutan Singkawang Kota *Amoy* dihilangan dan diganti menjadi Kota Singkawang Kota Tasbih. Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait ketiga menggambaran ajakan untuk mewujudkan Kota Singkawang yang banyak ditumbuhi-pohon-pohon sehingga Kota Singkawang menjadi kota yang sehat baik itu dari penyakit polusi udara maupun penyakit yang lain. Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait keempat mempunyai makna yang diulang pada bait sebelumnya. Pada lirik lagu *SIngkawang Kota Tasbih* pada bait kelima menggambarkan kenapa Kota Singkawang dikatakan sebagai kota Tasbih karena Kota Singkawang yang aman, tertib, nyaman, indah dan bersih serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* Kota Singkawang yang berkaitan dengan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan Tuhan adalah tentang bertasbih. Bertasbih dapat dilihat dari judul dan lirik dari lagu *Singkawang Kota Tasbih*. Lirik pada lagu *Singkawang Kota Tasbih* dapat dilihat dibait kedua baris pertama, diulang pada bait keempat pada baris ketiga dan diluang lagi pada bait

kelima pada baris pertama. Adapun lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang berkaitan dengan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan Tuhan. adalah "Singkawang Kota Tasbih".

Berkaitan dengan lirik dari lagu *Singkawang Kota Tasbih* tersebut, peneliti memaknai "Singkawang kota tasbih" adalah bertasbih atau berdzikir. Bertasbih atau berdzikir adalah suatu perbuatan apapun yang bisa mengingatkan kita kepada Tuhan dan dapat kita lakukan pada saat situasi dan kondisi apapun, baik diucapkan degan lisan maupun dalam hati yang disebut dengan bertasbih atau berdzkir kepada Tuhan.

Selain menggambarkan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan Tuhan, lagu *Singkawang Kota Tasbih* juga berhubungan antar masyarakat di Kota Singkawang. Lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan masyarakat Kota Singkawang adalah mengenai sopan santun.

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, sudah seharusnya kita menjaga etika atau kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya perwujudan etika baik atau nilai kesopanan, akan menjadikan kehidupan dimasyarakat damai dan tentram (harmonis). Oleh karena itu, sopan santun dalam kehidupan pribadi ataupun dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting untuk diperhatikan.

Peneliti menyimpulkan ada tiga kata yang berkaitan dengan sopan santun pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang selalu diulang-ulang pada setiap baitnya yakni aman, tertib dan tentram. Aman berarti kehudipan masyarakat Kota Singkawang merasa bebas dari bahaya, merasa terlindungi dan hidup tanpa ada rasa takut dengan kondisi kondusif sehingga tanpa ada kekhawatiran pada suatu hal, baik itu dari ganguan pencuri, kerusuhan dan lain-lain.

Tertib berarti masyarakat Kota Singkawang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri dengan melaksanakan norma-norma hukum, norma-norma umum, norma-norma agama, norma-norma kesusilaan dan sebagainya. Dengan mematuhi hal-hal tersebut maka akan melatih masyarakat yang bertanggung jawab sehingga tidak akan ada lagi pelanggaran akan norma-norma tersebut. Selain itu, yang tertadapat dalam lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang berhubungan dengan Masyarakat Kota Singkawang adalah kata tentram. Tentram berarti Kota Singkawang tidak terdapat kekacauan hal tersebut dikarenakan masyarakat Kota Singkawang dapat saling menjaga satu sama lain, saling hormat menghormati baik itu dari suku, agama dan lain-lain sehingga terciptalah keharmonisan di antara sesama masyarakat.

Lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* yang berkaitan dengan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan alam terdapat semua bait lagu, yaitu pada bait pertama baris ketiga dan keempat, bait kedua baris ketiga, bait ketiga baris kedua, bait keempat baris pertama dan bait kelima baris kedua dan keempat. peneliti menyimpukan bahwa Untuk menjaga alam, manusia harus memperlakukan alam dengan tidak hanya memanfaatkan alam sesuka hati tetapi juga harus dijaga kelestarian alam tersebut. Manusia menjaga keselarasan dengan alam dapat kita lihat pada kegiatan sehari-hari, misalnya manusia menanam padi, kemudian dipanen dan ditanam kembali. Contoh lainnya adalah tidak menebang pohon sembarangan tetapi harus secara tebang pilih dan melakukan penanaman

kembali pohon yang sudah ditebang (reboisasi). Kedua hal itu sudah menunjukkan bahwa manusia menjaga keselarasan dengan alam.

Hal tersebut dapat dilihat dari lirik lagu di atas yang menyatakan masyarakat Kota Singkawang tidak hanya memanfaatkan alam untuk kepentingan sendiri tetapi masyarakat Kota Singkawang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan Kota Singkawang yang hijau oleh pohon-pohon yang ditanam baik itu di tepi jalan, dihalaman rumah dan sebagainya. Dengan menjaga dan melestarikan alam akan dapat membuat Kota Singkawang yang sehat, bersih, indah dan nyaman serta bebas dari polusi udara dari kendaraan-kendaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* terdapat motif melodi yakni motif melodi berbentuk pengulangan harafiah, Ulangan pada tingkat lain (*sekuens*), sekuens terbagi menjadi dua yaitu sekuens naik dan sekuins turun, pembesaran interval (*augmentation of the abitus*), pengecilan interval (*diminuation of the ambitus*), dan pemerbesaran nilai nada (*augmentation of the value*). Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* tidak terdapat motif yang berbentuk pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*). Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait pertama menggambarkan bahwa Kota Singkawang merupakan kota yang tenang dan harmonis sehingga masyarakat Kota Singkawang dapat hidup dengan damai di antara sesama masyarakat. Selain itu, lingkungan dari Kota Singkawang bebas dari sampah-sampah serta menjadi kota yang dikagumi oleh masyarakat Kota Singkawang. Pada lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* pada bait kedua dapat disimpulkan bahwa si pencipta lagu mengharapkan sebutan Singkawang Kota *Amoy* dihilangan dan diganti menjadi Kota Singkawang Kota Tasbih. Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lirik lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat Kota Singkawang yakni ditinjau dari tiga aspek 1) Lirik lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* berkaitan dengan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan Allah; 2)Lirik lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan masyarakat Kota Singkawang; 3) Lirik lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* berakitan dengan hubungan masyarakat Kota Singkawang dengan alam.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk memberikan beberapa saran. Adapun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut. 1) Bagi Mahasiswa Program Studi Seni Tari dan Musik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan tentang lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* sehingga dapat memotivasi dalam upaya pelestarian seni budaya tradisi dan dapat dijadikan bahan ajar kususnya dalam bidang seni musik; 2) Bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pengetahuan kepada pembaca baik itu pengetahuan tentang lirik lagu *Singkawang Kota Tasbih* di Kota Singkawang.

DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Karya.

Iswanti, dkk. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Graha Pustaka

Pratiwi, Yuni. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Purnomo, Wahyu, dan Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya.* Denpasar: Pustaka Belajar.

Solich, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.